

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Kota Bandung yang terletak di Jalan Kopo Kompl Citarip Barat Kota Bandung. Alasan mengambil lokasi tersebut karena dalam pengelolaan lingkungan belajar sudah terlihat cukup baik dan mencari apakah ada kendala dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Oleh karena itu sangat diperlukan pengamatan secara langsung di lapangan.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Kota Bandung. Kedudukan subjek penelitian merupakan bagian penting karena data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti.

Arikunto (2010: 116) mengemukakan bahwa “Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan dalam penelitian”.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data utama adalah Kepala sekolah, dua orang guru, dan satu orang staff tata usaha Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Citarip Kota Bandung.

Pemilihan subjek penelitian tersebut dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian terlibat aktif selama kegiatan pengelolaan lingkungan belajar berlangsung.
- b. Keleluasaan waktu yang dimiliki sehingga dapat menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara berurutan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan di lapangan, analisis data sampai pembuatan laporan penelitian.

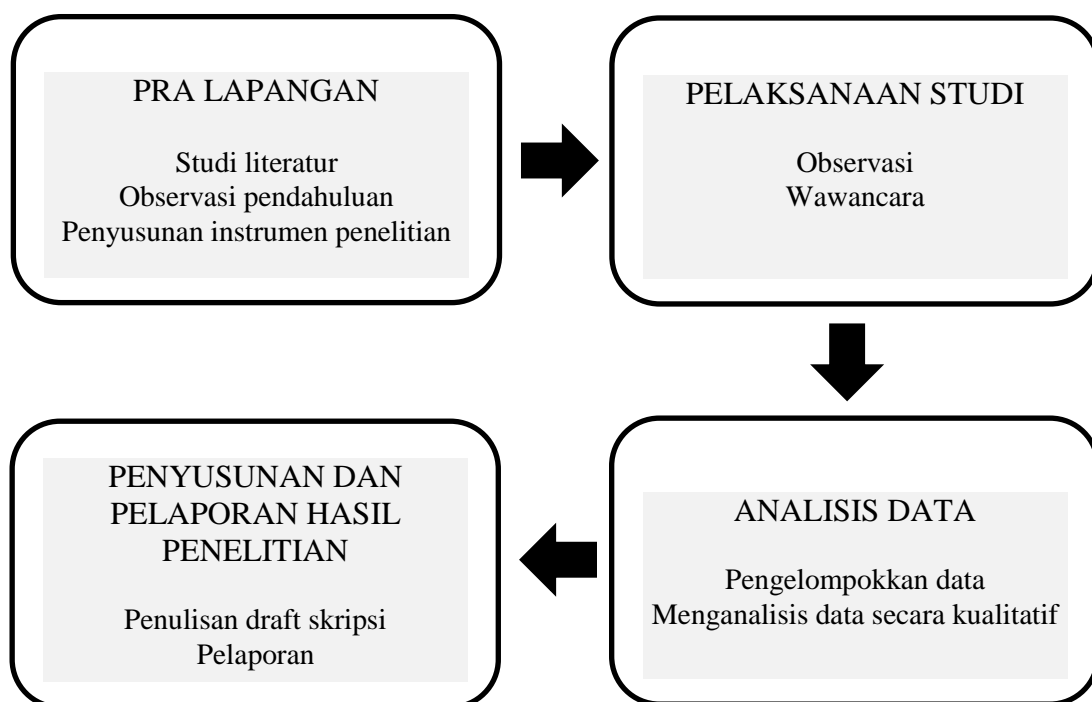
Kegiatan pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pengumpulan data, meliputi kegiatan studi literatur dan kegiatan observasi pendahuluan, penyusunan instrumen penelitian. Dalam kegiatan studi literatur, peneliti melakukan berbagai kajian teoritis dan mengumpulkan bahan-bahan yang terkait dengan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini, sedangkan dalam kegiatan observasi pendahuluan peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran secara umum yang dapat dijadikan bahan untuk melakukan kegiatan observasi selanjutnya dan penyusunan instrumen penelitian.

Kegiatan pelaksanaan studi merupakan aktivitas pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh data tentang proses pengelolaan lingkungan belajar. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staff tata usaha untuk memperoleh data yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi.

Kegiatan analisis data merupakan aktivitas pengolahan data yang diperoleh dari lapangan melalui kegiatan sebagai berikut: (1) Penyusunan dan

pengelompokkan data lapangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara, (2) Menganalisis data lapangan, (3) Menyusun draft laporan awal, (4) Pengumpulan data lanjutan untuk melengkapi laporan awal, (5) Pengolahan dan analisis data lanjutan, dan (6) Mengadakan triangulasi, penggalan, dan pelacakan data yang diperlukan untuk mencari keobjektifan data yang sudah diperoleh.

Kegiatan terakhir adalah pelaporan hasil penelitian yaitu aktivitas penulisan provosal penelitian yang dilakukan setelah tahapan di atas selesai. Secara visual langkah-langkah penelitian di atas dapat dilihat pada bagan 3.1



*Sumber: Sriningsih (2008: 93)*

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang pengelolaan lingkungan belajar di TK Negeri Pembina Citarip adalah metode deskriptif. Untuk lebih memfokuskan penelitian tersebut diuraikan kedalam beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi guru di TK Negeri Pembina Citarip dalam pengelolaan lingkungan belajar.

Dian Lestari, 2014

*Best practices pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak Negeri Pembina Citarip kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan, maka peneliti harus mendapatkan gambaran utuh dan rinci mengenai pengelolaan lingkungan belajar di TK Negeri Pembina Citarip. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti memperhatikan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Seiring dengan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pengelolaan lingkungan belajar di TK Negeri Pembina Citarip secara mendalam, terperinci, dan utuh. Dalam penelitian deskriptif ini, jenis data yang diambil adalah jenis data kualitatif, dimana data diambil dari pengamatan langsung oleh peneliti mengenai pengelolaan lingkungan belajar di TK Negeri Pembina Citarip secara alamiah tanpa ada intervensi peneliti.

Kegunaan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan, yaitu: *Pertama*, peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran dengan melihat secara keseluruhan keadaan, proses, individu, dan kelompok serta sensitive terhadap orang yang diteliti dengan mendeskripsikannya secara keseluruhan. *Kedua*, menafsirkan dan menganalisis suatu fakta yang diperoleh dari penerapan proses pengelolaan lingkungan belajar di TK Negeri Pembina Citarip Kota Bandung.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam menterjemahkan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun definisi operasional dari beberapa istilah yang dibahas dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengelolaan lingkungan belajar**

Mariyana. et al. (2010: 17-18) mengemukakan bahwa “Pengelolaan lingkungan belajar TK adalah suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku anak TK sehingga dapat terfasilitasi secara baik”. Pengelolaan

Dian Lestari, 2014

*Best practices pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak Negeri Pembina Citarip kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan belajar merupakan salah satu cara guru dalam mendesain suatu lingkungan belajar yang menarik bagi anak agar anak merasa aman, nyaman, dan senang berada di lingkungan sekolah. Lingkungan belajar bagi anak usia dini terdiri dari lingkungan *indoor* dan *outdoor*.

Pengelolaan lingkungan belajar dalam penelitian berkaitan dengan perhatian khusus pihak sekolah dalam segi penyediaan, penataan, pengaturan, pemeliharaan, dan pengevaluasian lingkungan fisik agar tercipta lingkungan belajar yang sesuai bagi anak usia dini.

#### E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Sukmadinata (Sriningsih, 2008: 94) “Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen”. Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, interview, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan. Untuk mendukung kegiatan tersebut maka peneliti mengembangkan instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pengelolaan lingkungan belajar.

**Tabel 3.1.**  
**KISI-KISI INSTRUMEN**  
**“PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR”**  
**TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA CITARIP**  
**JL. KOMP. BTN CITARIP BARAT NO. 2 (JL. KOPO) BANDUNG**

N O	MASALAH PENELITIAN	DATA/INFORMASI YANG DIPERLUKAN		TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
		UMUM	KHUSUS		
1.	Bagaimana perencanaan pengelolaan lingkungan belajar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep dasar pengelolaan lingkungan belajar yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alasan menggunakan pengelolaan lingkungan belajar yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala</li> </ul>

		pengelolaan lingkungan belajar	pengelolaan lingkungan belajar • Tujuan khusus pengelolaan lingkungan belajar		sekolah • Guru
2.	Bagaimana pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar?	• Penerapan pengelolaan lingkungan belajar yang digunakan	• Langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar	• Observasi • Wawancara	• Guru • Guru
		• Ruang lingkup pengelolaan lingkungan belajar	• Ruang lingkup pengelolaan lingkungan belajar yang digunakan	• Observasi • Wawancara	• Guru • Guru
		• Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar	• Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar indoor • Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar outdoor	• Observasi • Wawancara	• Guru • Guru
		• Pemeliharaan sarana dan prasarana	• Pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan	• Wawancara • Observasi	• Kepala sekolah • Guru • Kepala sekolah • Guru

			lingkungan belajar		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber belajar/APE yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber belajar/APE yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar indoor</li> <li>Sumber belajar/APE yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar outdoor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru</li> <li>Guru</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Personil yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan belajar dan perannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah dan perannya dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> <li>Staff tata usaha dan perannya dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> <li>Kepala sekolah</li> <li>Staff tata usaha</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan perannya dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru</li> <li>Guru</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyediaan sarana, prasarana, dan APE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara memperoleh sarana, prasarana, dan APE yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah</li> </ul>

			tersedia		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber dana dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber dana yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> </ul>
3.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pengelolaan lingkungan belajar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-langkah pelaksanaan penilaian pengelolaan lingkungan belajar yang digunakan</li> <li>• Pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> <li>• Pemilihan sumber belajar/APE yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> <li>• Personil yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan belajar dan perannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> </ul>



			<p>langkah pelaksanaan penilaian pengelolaan lingkungan belajar yang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> <li>• Pemilihan sumber belajar/APE yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> <li>• Pengelolaan lingkungan belajar indoor</li> <li>• Pengelolaan lingkungan belajar outdoor</li> <li>• Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar</li> </ul>		
4.	Seperti apa kendala yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala yang dihadapi dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala yang dihadapi dalam :</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> </ul>

	dihadapi dan solusi untuk mengatasi permasalahan pengelolaan lingkungan belajar?	melaksanakan pengelolaan lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan pengelolaan lingkungan belajar</li> <li>b. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar</li> <li>c. Evaluasi pengelolaan lingkungan belajar</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Solusi untuk mengatasi permasalahan pengelolaan lingkungan belajar?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Solusi untuk mengatasi permasalahan dalam :               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan pengelolaan lingkungan belajar</li> <li>b. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar</li> <li>c. Evaluasi pengelolaan lingkungan belajar</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>

Sumber: Mariyana, (2010)

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif sebagaimana ciri-cirinya, maka peneliti sendirilah yang berperan sebagai instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1996: 9) yang mengatakan bahwa “peneliti adalah ‘*key instrument*’ atau alat peneliti utama”. Dialah yang mengadakan sendiri

Dian Lestari, 2014

*Best practices pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak Negeri Pembina Citarip kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket seperti lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa betapa esensialnya peranan manusia dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif khususnya sebagai instrumen pengumpul data.

#### **G. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian**

##### **1. Penyusunan kisi-kisi penelitian**

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan kegiatan yang sistematis untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penyusunan kisi-kisi penelitian, peneliti menemukan aspek yang akan diteliti beserta indikatornya sesuai dengan pertanyaan penelitian.

##### **2. Penyusunan pedoman wawancara**

Penyusunan pedoman wawancara merupakan kegiatan penyusunan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi dan data mengenai masalah penelitian. Pertanyaan yang disusun mengacu kepada indikator-indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi penelitian.

##### **3. Penyusunan pedoman observasi**

Pedoman observasi disusun untuk memudahkan peneliti pada saat memperoleh data yang tidak didapatkan melalui wawancara, sehingga dilakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Lincoln & Guba (Yosfiani, 2009: 56) yang menyatakan bahwa “ Sebagai instrumen utama, maka peneliti dapat menangkap secara utuh situasi yang sesungguhnya atas apa yang diamati”.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan sejumlah data dan informasi yang dipergunakan dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukur. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

### a. Observasi

Observasi yang akan digunakan adalah observasi non-partisipatif. Peneliti mengamati dan mencatat dengan cermat semua proses penerapan metode, upaya-upaya yang akan dilakukan kepala sekolah dan guru dan bentuk kesulitan yang dihadapi, serta untuk mengetahui sikap anak selama pembelajaran berlangsung dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berikutnya.

### b. Wawancara

Untuk menunjang kelengkapan data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara kepada beberapa responden yaitu Kepala TK Negeri Pembina Citarip Kota Bandung, guru-guru TK Negeri Pembina Citarip Kota Bandung, dan staff tata usaha TK Negeri Pembina Citarip Kota Bandung.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam pengelolaan lingkungan belajar adalah wawancara yang terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara pasti berdasarkan sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan arah dan tujuan penelitian.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan secara khusus pada waktu yang telah disepakati bersama.

Data-data yang berhubungan dengan perencanaan pengelolaan lingkungan belajar dikumpulkan melalui teknik wawancara terhadap guru dan kepala sekolah.

Data mengenai proses pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung kepada guru, kepala sekolah, dan staff tata usaha.

Data yang berhubungan dengan hasil evaluasi pengelolaan lingkungan belajar dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah mengenai pencapaian pengelolaan lingkungan belajar.

Sedangkan data mengenai kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam pengelolaan lingkungan belajar dilakukan melalui wawancara langsung kepada guru dan kepala sekolah.

**Tabel 3.2 Contoh Transkrip Wawancara**

<b>Transkrip Wawancara Subjek 1</b>	
Nama	: In
Tanggal Wawancara	: 17 November 2014
Kode	: Guru Kelas 1 (GK 1)
Alat Perekam	: Handphone Lenovo S880
<b>Peneliti/subyek</b>	<b>Pertanyaan/jawaban</b>
P	Iya begini bu, menurut Ibu sendiri apa tujuan dari pengelolaan lingkungan belajar yang sudah Ibu lakukan?
GK 1	Tujuannya agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi, lebih menyenangkan, dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna pada anak,
P	Kalau secara khususnya lagi, tujuan dari pengelolaan lingkungan belajarnya itu untuk apa bu?

GK 1	Kalau secara khususnya agar anak lebih bersemangat lagi datang ke sekolah, lebih memotivasi anak, guru lebih kreatif lagi dalam mengajar kepada anak.
------	---

## I. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tiga tahap yang dilakukan secara berulang sejak proses pengambilan data. Data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengorganisasian data dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan. Nasution (1992) mengklarifikasi tahapan-tahapan tersebut, sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun data-data yang direduksi adalah data-data dari hasil observasi dan wawancara.

**Tabel 3.3 Contoh Pengodean Subjek**

Pertanyaan/jawaban	Pengodean Subjek
Kalau secara khususnya lagi, tujuan dari pengelolaan lingkungan belajarnya itu untuk apa bu?	
Kalau secara khususnya agar anak lebih bersemangat lagi datang ke sekolah, lebih memotivasi anak, guru lebih kreatif lagi dalam mengajar kepada anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tujuan pengelolaan lingkungan belajar</li> </ul>

### 2. Display data

Display data yaitu membuat gambaran dari data yang bertumpuk-tumpuk, baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, untuk mempermudah mengambil kesimpulan yang tepat. Dalam hal ini, data yang telah direduksi tersebut disajikan dalam bentuk tabel atau matrik agar mudah dipahami dan mempermudah dalam mengambil kesimpulan.

**Tabel 3.4 Tema-tema yang Muncul**

<b>Kelompok Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Sub Kategori Tema</b>
Perencanaan pengelolaan lingkungan belajar	Konsep dasar pengelolaan lingkungan belajar yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat antusias belajar anak</li> <li>2. Anak-anak tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Saling menutupi kekurangan dari setiap model pembelajaran yang digunakan dan menambah hal-hal yang baik dari setiap model pembelajaran.</li> </ol>
	Tujuan pengelolaan lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran menjadi lebih bervariasi</li> <li>2. Lebih menyenangkan</li> <li>3. Pembelajaran lebih bermakna pada anak</li> <li>4. Anak lebih bersemangat datang ke sekolah</li> <li>5. Memotivasi anak</li> <li>6. Guru lebih kreatif lagi dalam mengajar kepada anak</li> </ol>
Pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar	Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Persiapan</li> <li>3. Menyiapkan bahan</li> <li>4. Menyiapkan strategi atau</li> </ol>

		<p>metode yang digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mensetting kelas</li> <li>6. Mengkondisikan anak-anak</li> <li>7. Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>8. Evaluasi.</li> </ol>
	Ruang lingkup dari pengelolaan lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indoor <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pembukaan</li> <li>b. Kegiatan inti</li> <li>c. Evaluasi</li> </ol> </li> <li>2. Outdoor <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Baris di halaman</li> <li>b. Istirahat</li> <li>c. Bermain peran</li> <li>d. Kunjungan ke tempat-tempat lain.</li> </ol> </li> </ol>
	Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang kelas</li> <li>2. Toilet/kamar mandi</li> <li>3. Masjid</li> <li>4. Perpustakaan.</li> <li>5. Drumband</li> <li>6. Radio tape</li> <li>7. Kaset</li> </ol>
	Pemelihara sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpan dan merapihkan kembali</li> <li>2. Bekerja sama dengan petugas kebersihan yang ada</li> <li>3. Mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.</li> </ol>
	Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Balok</li> </ol>



	belajar/APE yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar indoor	2. Menara angka 3. Puzzle 4. Permainan karet 5. Menara huruf 6. Lego 7. Dadu 8. Pohon angka
	Sumber belajar/APE yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar outdoor	1. Otopad 2. Trampoline.
	keterlibatan guru dalam pengelolaan lingkungan belajar	1. Mengawasi 2. Fasilitator 3. Membimbing 4. Mengarahkan anak
Evaluasi pengelolaan lingkungan belajar	Langkah-langkah penilaian pengelolaan lingkungan belajar yang digunakan	1. Ketertarikan anak-anak mengikuti pembelajaran 2. Keamanan 3. Bertanya pada anak apakah anak menyukai pembelajaran 4. Meminta ide pembelajaran yang diinginkan anak-anak
	Cara mengevaluasi pengelolaan lingkungan belajar indoor	1. Melihat langsung dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran atau selama anak-anak berada di lingkungan sekolah.

	Cara mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar outdoor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat langsung kegiatan anak-anak ketika berada di lingkungan outdoor</li> <li>2. Bertanya langsung kepada anak tentang perasaannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> </ol>
	Cara mengevaluasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan</li> <li>2. Ketertarikan anak</li> </ol>
	Cara mengevaluasi pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data atau catatan inventaris kelas apakah sarana dan prasarana masih layak atau tidak</li> </ol>
	Cara mengevaluasi pemilihan sumber belajar/APE yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disesuaikan dengan tema</li> <li>2. Melihat dari kelayakan</li> <li>3. Tidak menggunakan sarana dan prasarana yang tidak layak untuk digunakan</li> <li>4. Memilih yang anak sukai dan tertarik dalam menggunakannya</li> </ol>
Kendala dan solusi dalam pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala yang dihadapi dalam:</li> <li>d. Perencanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Media yang digunakan, waktunya terbatas, ide yang muncul agak lama</li> </ol>

lingkungan belajar	<p>pengelolaan lingkungan belajar</p> <p>e. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar</p> <p>f. Evaluasi pengelolaan lingkungan belajar</p>	<p>b. Pengelolaan anak, pengorganisasian anak, anak kurang focus, media kurang menarik, penjelasan kurang jelas</p> <p>c. Lupa melakukan evaluasi dan mencatat hal-hal yang harus dicatat, agak malas</p>
	<p>2. Solusi untuk mengatasi permasalahan dalam :</p> <p>d. Perencanaan pengelolaan lingkungan belajar</p> <p>e. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan belajar</p> <p>f. Evaluasi pengelolaan lingkungan belajar</p>	<p>a. Persiapan harus lebih matang, direncanakan sebulan sebulan pelaksanaan, dicatat dalam buku perencanaan</p> <p>b. Membuat aturan dalam semua kegiatan, dicatat dipapan tulis,</p> <p>c. Harus selalu membawa catatan kecil untuk mencatat kejadian-kejadian penting biar tidak lupa</p>

### 3. Kesimpulan dan verifikasi data

Dian Lestari, 2014

*Best practices pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak Negeri Pembina Citarip kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang sudah diperoleh dianalisis dan disimpulkan lalu diverifikasi ulang selama penelitian berlangsung.